



# “Alumni bercerita”

From **Entomology** to **Biodiversity**  
**Stewardship: Mapping Biodiversity,**  
*Empowering Communities*

*this is the story of..*

Kang  
Zamzam

*Biologi'19*



# *A brief Introduction* 😄 *before we step into the story*



**Kang Zamzam** merupakan lulusan Program Studi Biologi Universitas Padjadjaran angkatan 2019, dengan peminatan pada bidang **Ekologi Terrestrial**. Semasa perkuliahan, ia mendalami taksonomi serangga (**entomologi**) di bawah bimbingan almarhum Prof. Parikesit dan Ibu Tuten.

Kang Zamzam saat ini bekerja sebagai **Biodiversity Officer** di **Yayasan Sangga Bumi Lestari** yang bergerak di bidang sosial dan pemberdayaan masyarakat, khususnya mendampingi pengajuan Masyarakat Hukum Adat. Ia fokus pada pendataan keanekaragaman hayati untuk penyusunan profil desa, dan kini bertugas di Kabupaten Kapuas hulu, Kalimantan Barat. Meski berbasis di Jakarta, yayasan ini juga aktif di wilayah lain seperti Yogyakarta dan Ketapang.



# Perjalanan **Karir**

Sejak awal memasuki perkuliahan, Kang Zamzam tertarik pada **konservasi satwa liar**. Ia aktif di Himpunan Mahasiswa Biologi dalam Departemen Cinta Laut (DCL) dan mengikuti Eksplorasi Nusantara 2.0 oleh KEMA Unpad. Minatnya pada entomologi ia lanjutkan melalui KKL dan skripsi tentang serangga terbang di Jatigede, termasuk pembuatan insektarium dan bantu riset senior.

## ***Starting Point: Olah Karsa - 2022***

Perjalanan kariernya dimulai dari keterlibatan dalam **Olah Karsa**, sebuah lembaga yang mengelola program tanggung jawab sosial perusahaan. Ia terlibat dalam proyek-proyek yang tersebar di berbagai wilayah, termasuk kawasan Nusantara. Pada tahap ini, ia masih bekerja secara *freelance* atau berbasis proyek.





## Mitra Hijau Indonesia

Setelah lulus, Kang Zamzam bekerja secara formal di Mitra Hijau Indonesia, sebuah konsultan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan). Di sana, ia berperan dalam menganalisis dampak kegiatan perusahaan terhadap keanekaragaman hayati dan lingkungan hidup secara umum, termasuk kondisi sumber daya air.

## Yayasan Sangga Bumi Lestari – Sekarang

Setelah enam bulan, ia memutuskan bergabung dengan Yayasan Sangga Bumi Lestari, sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang sosial dan pendampingan masyarakat. Di yayasan ini, ia menjabat sebagai Biodiversity Officer, dengan cakupan kerja yang lebih luas, meliputi penelitian keanekaragaman hayati, khususnya vertebrata. Ia melakukan pengamatan berbagai taksa, termasuk tricolored langur, salah satu dari empat primata paling langka di Indonesia, yang populasinya di alam diperkirakan hanya tersisa sekitar 200–300 individu.



# *Bidang Pekerjaan*

Bidang yang sedang dijalankan saat ini adalah survei vertebrata dan langur, dengan fokus utama pada langur. Kegiatan ini dilakukan di 8 desa, dengan total 60 titik pengamatan.



Lokasi kegiatannya berada di Kapuas, yang terbagi ke dalam 3 kecamatan dan kemudian dibagi lagi menjadi 8 riset. Survei vertebrata dan langur ini disebut sebagai Landscape Bentarum, karena wilayah Kapuas terletak di antara dua taman nasional.





# The Highs & Lows

Bagi Kang Zamzam, pekerjaan ini adalah pekerjaan impian. Masuk hutan dan melakukan survei terasa seperti petualangan yang menyenangkan, apalagi di Kalimantan. Pengalaman pertamanya selama tiga minggu di sana memberi ketenangan batin, terutama saat melihat orang utan langsung di alam. Kebersamaan dengan tim dan budaya Dayak juga menambah hangatnya suasana, serasa liburan sekaligus bekerja.

Namun, karena lokasi kerja yang jauh, Kang Zamzam jarang bisa pulang dan berkumpul dengan keluarga atau teman. Pekerjaan lapangan juga melelahkan secara fisik; ia bahkan pernah terserang demam berdarah. Meski begitu, semua tantangan ini terasa sepadan dengan pengalaman berharga yang ia dapat.





# *Peluang Mahasiswa ?*

Menurut Kang Zamzam, peluang berkarir di bidang konservasi di Indonesia sangat besar karena kekayaan biodiversitas dan banyaknya spesies endemik yang belum banyak diteliti. Meski ada persaingan dari bidang lain seperti kehutanan, mahasiswa biologi tetap punya keunggulan dalam pemahaman fisiologis dan genetik.

Ia menegaskan bahwa pekerjaan lapangan terbuka untuk siapa saja, termasuk perempuan, asalkan siap fisik dan mental. Banyak alumni biologi yang sukses berkarir di konservasi, seperti di Aspinall Foundation dan lembaga lainnya.



Kang Zamzam juga menekankan bahwa konservasi tak melulu soal survei lapangan. Ada banyak jalur seperti pemetaan (GIS), analisis data, laboratorium, hingga peran kreatif seperti fotografi dan ilustrasi ilmiah. Artinya, bidang ini luas dan bisa disesuaikan dengan minat masing-masing.

Mahasiswa disarankan fokus pada satu taksa, seperti aves, herpetofauna, atau mamalia. Mulai dari membaca referensi, membeli buku pendukung, hingga berinvestasi pada alat seperti kamera jika memungkinkan. Menentukan yang disukai, lalu tekuni. Setelah yakin, bangun komunikasi dengan senior karena peluang kerja awal banyak datang dari jaringan mereka. Jaga kebugaran dengan olahraga ringan dan latih keterampilan tambahan seperti bahasa asing, pemetaan, dan fotografi.



# *Pesan untuk Mahasiswa*



Masa kuliah adalah waktu terbaik untuk **berekplorasi**. Mahasiswa tak perlu takut gagal. Justru, lebih baik mencoba meski gagal daripada tidak mencoba sama sekali. Mulailah dari **hal yang disukai**, bahkan jika itu di luar biologi.

Jika punya tujuan besar, perlu langkah besar dan pengorbanan besar pula. Tapi semua bisa dimulai dari **langkah kecil** yang sesuai dengan diri sendiri. **Nikmati prosesnya**. Temukan apa yang membuat senang saat dikerjakan, lalu arahkan **fokus** dan spesialisasi secara bertahap. Jika fondasi kuat, peluang akan mengikuti.





“ "Tidak harus menjadi yang paling bercahaya. Menjadi lilin kecil pun tidak apa-apa, asalkan mampu menjadi penerang bagi diri sendiri dan orang-orang di sekitar." ”

